

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Akne atau yang lebih umum dikenal sebagai jerawat merupakan inflamasi kronis berasal dari unit pilosebaceous muncul pada usia remaja. Secara umum, akne akan muncul pada awal masa pubertas karena berkorelasi dengan kadar hormon dan seiring bertambahnya usia, jumlah akne akan berkurang. Akne adalah gambaran dari lesi pleomorfik yang terdiri dari komedo, papul, pustul dan nodul disertai dengan luas serta tingkat keparahan yang berbeda-beda (Syahidah *et al.*, 2017). Akne dapat sembuh dengan sendirinya, namun karena sangat mengganggu penampilan dan bahkan terasa sakit, diagnosis akne yang tepat diperlukan untuk penatalaksanaan yang sesuai dan bahkan dapat mencegah munculnya akne kembali (Tan, Schlosser and Paller, 2018).

Salah satu jenis akne yang paling umum adalah akne vulgaris. Akne vulgaris dapat didefinisikan sebagai penyakit peradangan kronis pada folikel pilosebaceous yang ditandai dengan adanya lesi polimorfik berupa komedo, papul, pustul, nodus dan kista di tempat predileksi yang terkadang terasa gatal ringan. Akne yang sembuh dapat meninggalkan sekuele berupa makula hiper/hipopigmentasi atau jaringan parut hiper/hipotrofi. Penderita umumnya mengeluhkan munculnya ruam kulit berupa komedo, papul, pustula, nodus, atau kista dan dapat disertai rasa gatal pada wajah, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung. Penyebab Akne vulgaris bersifat multifaktorial, antara lain genetik, ras, makanan, iklim, jenis kulit, kebersihan, penggunaan

kosmetik, stres, infeksi dan pekerjaan. Penyebab mekanik munculnya Akne vulgaris juga kini cukup diperhitungkan, terutama Akne vulgaris yang dapat muncul akibat gesekan pada kulit ketika menggunakan alat pelindung diri, khususnya masker yang tidak tepat (PERDOSKI,2017)

Alat pelindung diri dalam dunia medis dapat terdiri dari pelindung mata, jubah, *gloves*, masker bedah, FFR (*Filtering Facepiece Respirators*) dan PAPR (*Powered Air-purifying Respirators*). Sedangkan bagi masyarakat umum, WHO hanya mewajibkan penggunaan masker pada anggota masyarakat dengan usia ≥ 5 tahun dan dalam situasi tertentu boleh digunakan di bawah pengawasan orang dewasa. Masker berbagai jenis beredar luas di masyarakat dan menjadi hal wajib yang harus digunakan di tempat umum sejak COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. Jenis masker yang beredar di masyarakat juga beragam seperti masker bedah (2 ply dan 3 ply), masker N95, masker N99, masker N100, masker R95, masker R99, masker R100, masker P95, masker P99, masker P100. Masyarakat dianjurkan penggunaan masker kain yang merupakan masker 3 ply dan bukan berbahan *scuba* atau *buff* yang tidak dapat menahan partikel aerosol. Masker yang hanya terdiri dari satu lapisan sangat tidak dianjurkan untuk digunakan (Stewart *etal.*, 2020).

Penggunaan masker yang tidak tepat dapat menimbulkan efek buruk bagi kesehatan kulit. Salah satu dampak buruk penggunaan masker yang tidak tepat yaitu timbulnya masker akne (*maskne*). *Maskne* adalah jerawat yang timbul di area sekitar wajah yang tertutup masker. Kondisi ini dapat digolongkan sebagai Akne vulgaris yang dipicu dari adanya kelembaban udara

dimana udara yang keluar saat berbicara maupun bernafas pada saat menggunakan masker (Inayah, 2022). Akne vulgaris merupakan suatu peradangan kronik pada pilosebaceus disertai penyumbatan dan penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan munculnya komedo, papula, pustula, nodul dan kista (Afriyanti, 2015).

Kemunculan Akne vulgaris menjadi permasalahan serius bagi masyarakat yang memperhatikan penampilan, termasuk mahasiswa. Namun, kewajiban penggunaan masker di tempat umum termasuk area kampus tidak dapat dihindari. Penggunaan masker yang tidak tepat, stres psikis selama pandemi COVID-19 dan tingkat kebersihan wajah yang rendah dapat meningkatkan resiko Akne vulgaris (Panonsih *et al.*, 2021; Inayah, 2022). Penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan penggunaan masker dalam jangka waktu > 4 jam memiliki dengan kejadian maskne selama pandemi. Meski demikian, kajian ilmiah mengenai hubungan penggunaan masker bedah dengan terjadinya akne vulgaris masih sangat terbatas, khususnya di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh mengenai hubungan penggunaan masker bedah dengan terjadinya Akne vulgaris maka perlu dilakukan penelitian mengenai hal ini, dengan harapan dapat menjadi wawasan untuk tindakan pencegahan maskne di kalangan mahasiswa (Hayat *et al.*, 2020).

I.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan riwayat akne dan penggunaan masker medis dengan kejadian maskne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan riwayat akne dan penggunaan masker medis dengan kejadian maskne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020?

I.3.2 Tujuan Khusus

- a Mengetahui durasi penggunaan masker oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020.
- b Mengetahui jenis masker yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020.
- c mengetahui kebiasaan mengganti masker yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020.
- d Mengetahui riwayat akne sebelumnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020.
- e Mengetahui gambaran kejadian maskne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020.
- f Menganalisis hubungan penggunaan masker medis dengan kejadian maskne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020?

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk informasi terhadap kelainan kulit terhadap wajah karena efek penggunaan masker medis dengan kejadian akne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta angkatan 2020.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemakaian masker terus menerus kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Veteran Jakarta angkatan 2020.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa berguna untuk masyarakat terhadap masalah pada kulit wajah yang dihadapi dan dapat mengetahui efek penggunaan masker secara terus menerus.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka dalam institusi terkait hubungan penggunaan masker medis dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Veteran Jakarta angkatan 2020.